

Research Article

Pemikiran Prof. H.M. Arifin, M. ED. Tentang Pendidikan (Religius-Rasional) Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Kontemporer

Fithriyyah,¹Muh. Wasith Achadi²

1. Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, fithriyyah.samsudin@gmail.com
2. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, wasith.achadi@uin-suka.ac.id

Copyright © 2023 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : June 11, 2023

Revised : July 25, 2023

Accepted : August 29, 2023

Available online : September 25, 2023

How to Cite: Fithriyyah, and Muh. Wasith Achadi. 2023. "Pemikiran Prof. H.M. Arifin, M. ED. Tentang Pendidikan (Religius-Rasional) Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Kontemporer". Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam 9 (3):1340-49. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i3.61.

Abstract. This research aims to find out, understand and increase scientific insight regarding Prof. H.M. Arifin, M.Ed about education (religious-rational) and its relevance to contemporary Islamic education. The type of research used is qualitative through a descriptive analytical approach with a type of library research where the data comes from a systematic search of scientific literature on relevant articles, journals, books and documents that discuss significantly the research title. The results of the research are the tendency for rational religious thinking about education which was initiated by Prof. H.M. Arifin, M. Ed has relevance to contemporary Islamic education with the conditions of religious and multicultural Indonesian society. In terms of thinking, the educational principles developed are focused on the actualization of humans as special creatures and are very appropriately reflected in the world of education today.

Keywords: Prof. H.M. Arifin, M.Ed, Islamic Education, Religious-Rational.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, memahami, serta menambah wawasan keilmuan terkait pemikiran Prof. H.M. Arifin, M.Ed tentang pendidikan (religius-rasional) dan relevansinya dengan pendidikan Islam kontemporer. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif melalui pendekatan deskriptif analitik dengan jenis tulisan kepustakaan (library research) dimana data berasal dari penelusuran literatur ilmiah secara sistematis pada artikel-artikel yang relevan, jurnal, buku, dan dokumen yang membahas secara signifikan sesuai dengan judul penelitian. Adapun hasil penelitian

yaitu Kecenderungan pemikiran religius rasional pemikiran tentang pendidikan yang digagaskan Prof. H.M. Arifin, M. Ed memiliki relevansi dengan pendidikan Islam kontemporer dengan kondisi masyarakat Indonesia yang religius dan multikultural. Dari segi pemikirannya dengan prinsip-prinsip pendidikan yang dikembangkan mengerucut pada aktualisasi manusia sebagai makhluk istimewa dan sangat tepat direfleksikan dalam dunia pendidikan saat ini.

Kata Kunci : Prof. H.M. Arifin, M.Ed, Pendidikan Islam, Religius-Rasional.

PENDAHULUAN

Secara individual manusia memiliki potensi, baik itu yang berada pada lingkup jasmani maupun rohaninya (jiwa, akal, dan hati). Tentunya kebutuhan jasmani dan rohani akan terpenuhi jika manusia itu mampu mengenali dan mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga problematika yang muncul pun dalam meneruskan kelangsungan hidupnya ia mampu mengatasinya baik itu bersifat individual maupun sosial. Potensi (kognitif, afektif, psikomotorik, dan spiritual) yang dimiliki manusia hanya bisa dikembangkan melalui pendidikan baik itu pendidikan formal, informal maupun nonformal.¹

Mengenai pendidikan, pendidikan adalah perkara penting setiap manusia. Setiap pendidikan harus saling berkesinambungan, seperti nilai kehidupan sebagai makhluk individu dan sosial, adanya kesinambungan dan keseimbangan antara dunia dan akhirat, kehidupan sosial dan agama, adanya proses manusia mengembangkan pengetahuan dan mencapai tujuan pendidikan. Akan tetapi, tidak semua manusia memahami maksud dari apa sebenarnya pendidikan, dan tidak semua orang mendapati pendidikan sebagaimana mestinya²

Manusia sebagai subjek utama dalam menentukan konsep pendidikan itu sendiri yaitu memiliki peran serta tanggung jawab dalam terlaksananya pendidikan.³ Secara sederhana pelaksanaan pendidikan merupakan upaya untuk merubah manusia menjadi dewasa yang awalnya tidak mengenal sesuatu menjadikan ia mengenalnya, dari tidak bisa menjadi bisa, dan lain-lain. Keterlaksanaan pendidikan bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja setiap tempat adalah wadah untuk menimbah ilmu dan setiap orang adalah guru.⁴ Tujuan pendidikan berbeda-beda tergantung pandangan masing-masing pendidik dan lembaga pendidikan. Karena itu, harus dirumuskan pandangan hidup Islam yang menepatkan tujuan dengan sasaran pendidikan Islam.⁵

Ada beberapa tokoh ilmuah di Indonesia dalam menggagas ilmu pendidikan Islam. Salah satu tokoh ilmuwan yang memiliki peran penting serta memberikan banyak karya dalam bidang pendidikan adalah Prof. H.M. Arifin, M.Ed. Eksistensi keilmuan dan hasil pemikiran Prof. H.M. Arifin, M.Ed dalam bidang pendidikan menjadikan penulis mencari tahu dan mengkaji lebih dalam seperti apa tokoh ini menerapkan konsep pendidikannya, seperti apa nilai-nilai pendidikan Islam berdasarkan pandangannya. Namun dalam kajian ini peneliti membatasi dan

¹ Ali Mufran, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2013), hal. 28.

² Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)* (Bandung: Alfabeta, 2014), 1.

³ Lalu Muhammad Nurul Wathoni, *Integrasi Pendidikan Islam Dan Sains: Rekomendasi Paradigma Pendidikan* (Ponorogo: : CV Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hal. 342.

⁴ I Luh Aqnez Sylvia, *Guru Hebat Di Era Milenial* (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2021), hal.39.

⁵ H.M. Arifin Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal.7.

mengkhususkan untuk membahas biografi serta menganalisis pemikiran Prof. H.M. Arifin, M.Ed tentang pendidikan (religius-rasional) dan adakah relevansinya dengan pendidikan Islam kontemporer.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif melalui pendekatan deskriptif analitik dengan jenis tulisan kepustakaan (*library research*) dimana data berasal dari penelusuran literatur ilmiah secara sistematis pada artikel-artikel yang relevan, jurnal, buku, dan dokumen yang membahas secara signifikan sesuai dengan judul penelitian kemudian akan dianalisis. Setelah dilakukannya analisis secara mendalam maka tahap terakhir memberikan kesimpulan sebagai penutup dari kegiatan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biografi Prof. H.M. Arifin, M.Ed

Prof. Dr. H. Muzayyin Arifin, M. Ed., lahir di Bogor pada 2 Agustus 1954. Beliau bersekolah dasar di Madrasah Ibtidaiyah Wajib Belajar di Nagrog, Ciampea Bogor tahun 1968. Setelah lulus beliau melanjutkan pendidikannya di sekolah Pendidikan Guru Agama (PGA) selama 4 tahun. Beliau juga tinggal di Pondok Pesantren Nurul Ummah dan lulus pada tahun 1972 M.⁶

Setelah menamatkan pendidikannya di PGA selama 4 tahun, Arifin melanjutkan pendidikan di sekolah Pendidikan Guru Agama tingkat Atas (PGA A) selama 6 tahun. Selama pendidikannya, beliau mondok di Pesantren Jauharatun Naqiyah Cibeber Cilegon Serang Jawa Barat, dan menamatkannya pada tahun 1974, dan beliau mendapatkan gelar Sarjana Muda (BA) pada tahun 1979, dan Sarjana lengkap pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, dan menamatkannya pada tahun 1981. Pada tahun 1991 beliau memperoleh gelar Magister bidang Studi Islam, dan pada tahun 1993 memperoleh gelar Doktor bidang Studi Islam di Fakultas pascasarjana IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta.⁷

Awal karir H.M Arifin dimulai dengan bekerja pada Lembaga Studi Pembangunan (LSP) sebagai tenaga peneliti lepas di Jakarta tahun 1981-1982. Pada tahun yang sama pula H.M. Arifin menjabat menjadi Direktur Koperasi Pelajar Kerja Sama Pemerintah Jepang dengan Indonesia pada Himpunan Penelitian dan Pengabdian pada masyarakat (HP2M). kemudian menjadi instruktur pada Lembaga Bahasa dan Ilmu Al-Qur'an (LBIQ) tahun Daerah Khusus Ibukota Jakarta tahun 1982-1985.⁸

Setelah menjabat menjadi instruktur di LBIQ, beliau akhirnya menjadi dosen Mata Kuliah Filsafat Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pada tahun 1990 beliau juga bertugas menjadi dosen di fakultas Pascasarjana UIN SYarif Hidayatullah Jakarta mengampu mata kuliah Sejarah Sosial dan Filsafat Pendidikan Islam. H.M Arifin wafat pada tahun 2003, namun pemikiran serta perjuangan dan perannya terhadap nilai-nilai pendidikan.

⁶ Muhammad Haris, "Pendidikan Islam Dalam Perspektif H.M Arifin," *Jurnal Ummul Quro* VI, no. 2 (September 2015): hal. 3, <https://core.ac.uk/download/pdf/268132863.pdf>.

⁷ *Ibid*, hal. 3.

⁸ *Ibid*, hal. 4.

Karya-karya H.M Arifin adalah sebagai berikut:

1. Ilmu Pendidikan Islam
2. Filsafat Pendidikan Islam
3. Kapita Selekta Pendidikan Islam
4. Hubungan timbal balik pendidikan di lingkungan sekolah dan keluarga
5. Pokok-pokok pikiran tentang bimbingan dan penyuluhan agama
6. Psikologi dan beberapa aspek kehidupan rohaniyah manusia
7. Menguak Misteri Ajaran Agama-Agama Besar⁹

Pemikiran Pendidikan Prof. H.M. Arifin, M.Ed

Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang mencakup semua aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba-hamba Allah, karena Islam telah menjadi pedoman bagi semua aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun spiritual.¹⁰ Pendidikan Islam berarti suatu sistem pendidikan yang dapat membekali individu dengan kemampuan untuk menjalani kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang merevitalisasi dan mewarnai kepribadiannya.¹¹

Dijelaskan dalam istilah yang berbeda namun hampir selalu dipersamakan dengan pendidikan yakni kata *tarbiyah*. *Tarbiyah* berasal dari bahasa Arab yaitu *rabba* (tumbuh dan berkembang).¹² Pendidikan Islam harus berlandaskan pada nilai-nilai agama, dan tujuan kajian dan pengklasifikasian ilmu didasarkan pada nilai-nilai agama, dan sumber pendapatnya murni dari ajaran agama Islam yang terkandung dalam al-Qur'an, hadits dan pendapat-pendapat para ulama, terlepas dari situasi konkrit dinamika kehidupan masyarakat Islam (zaman klasik atau kontemporer).¹³ Dalam Al-Qur'an, ayat yang pertama kali turun adalah kata "*iqra*". Secara filsafat, kata "*iqra*" bukan hanya diartikan sebagai "bbacalah", tapi juga diartikan *ketahuilah*, *dalamilah*, dan *telitilah* yang diartikan dengan hati, akal, dan indera.¹⁴ Dalam agama Islam hal yang paling utama pada kedudukan akal adalah batasan-batasan akal, karena umat Islam dalam mendalami keyakinan agama dan pengajaran agama Islam harus berusaha dalam memperoleh manfaat akal.¹⁵

Secara filosofis manusia memiliki tugas dan fungsi yang merupakan tujuan dari pendidikan yaitu mencakup tujuan personal yang menyangkut personal atau individu (kesiapan diri), tujuan sosial yang menyangkut kehidupan bermasyarakat (pertubuhan,

⁹ Putri Robiah Adawiyah, "Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif H. Muzayyin Arifin" (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2018), hal. 54.

¹⁰ H. Muzayyin Arifin, *ILMU PENDIDIKAN ISLAM Tinjauan Teoretis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Cetakan keenam (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 8.

¹¹ *Ibid*, hal. 3.

¹² Abuddin Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Quran* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2016), hal. 72.

¹³ Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pmebentukan Karakter* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2018), 137.

¹⁴ Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pmebentukan Karakter*.

¹⁵ M.I Chailani, "Pemikiran Harun Nasution Tentang Pendidikan Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Di Era Modern," *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (2019), <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/manazhim/article/download/207/174>.

pengalaman, kemajuan hidup), dan tujuan profesional yang mencakup pengajaran sebagai ilmu, seni dan profesi (individu dan masyarakat).¹⁶

Menurut H.M Arifin, hakikat pendidikan Islam adalah usaha umat Islam yang saleh yang secara sadar membimbing dan mengarahkan tumbuh kembang fitrah peserta didik melalui ajaran Islam sampai pada titik maksimal tumbuh kembangnya.¹⁷

1) Pentingnya Teorisi Pendidikan Islam

Menurut H.M. Arifin, ada beberapa alasan mengapa pendidikan diperlukan, antara lain sebagai berikut:

- a. Pendidikan sebagai upaya pembentukan kepribadian seseorang harus melalui proses yang panjang, dengan hasil yang tidak dapat diketahui hasilnya dengan segera. Karena objek pendidikan adalah makhluk yang tumbuh dan berkembang serta mengandung berbagai kemampuan, sehingga jika terdistorsi akan sulit untuk memperbaikinya.
- b. Pendidikan Islam yang berlandaskan pada nilai-nilai ajaran Islam harus mampu menyampaikan sikap hidup yang dijiwai oleh nilai-nilai tersebut, atau harus memiliki kecakapan pendidikan. Perkembangan kehidupan anak menuju kedewasaan/kedewasaan yang kondusif baginya.
- c. Islam, sebagai agama yang diwahyukan oleh Tuhan dengan tujuan mewujudkan kehidupan dan kehidupan manusia yang sejahtera dan bahagia di dunia dan akhirat, hanya dapat memiliki makna fungsional dan aktual dalam diri manusia apabila dikembangkan melalui proses pendidikan yang sistematis.
- d. Cakupan pendidikan Islam meliputi seluruh bidang kehidupan manusia di dunia, oleh karena itu pengembangan sikap dan nilai-nilai Islam dalam diri manusia hanya dapat efektif apabila dilakukan melalui proses pendidikan yang berlangsung sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan.
- e. Teori pendidikan, hipotesis, dan asumsi yang memperkuat ajaran Islam belum dikembangkan secara ilmiah, meskipun bahan bakunya tersedia baik dalam Al-Qur'an, hadits Nabi, dan pendapat para ulama.

Secara teori, pendidikan Islam berarti suatu konsep pemikiran yang mendalam dan mendetail tentang masalah pendidikan yang bersumber dari ajaran Islam, dimulai dari perumusan konsep dasar, pola, sistem, tujuan, metode, dan materi pendidikan Islam yang disusun dalam suatu lingkaran ilmu.

2) Aspek-Aspek Konsepsional Pengembangan Teorisi Pendidikan Islam

Perspektif dasar mengenai perkembangan teori pendidikan Islam mencakup persoalan pendidikan secara garis besar, yang dapat dianalisis dalam aspek konseptual sebagai berikut:

- a. Hakikat pendidikan Islam adalah membimbing tumbuh kembang peserta didik hingga menjadi manusia dewasa sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.
- b. Asas pendidikan Islam adalah asas perkembangan dan pertumbuhan dalam perikehidupan yang seimbang antara kehidupan duniawi dan ukhrawi, jasmani dan rohani, atau antara kehidupan materiil dan mental spiritual. Asas-asas

¹⁶ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 22.

¹⁷ Arifin, *ILMU PENDIDIKAN ISLAM Tinjauan Teoretis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, 22.

yang lain dalam pelaksanaan operasional yang bisa dijadikan pegangan dalam pendidikan praktis sesuai pandangan teoretis antara lain seperti asas adil dan merata, asas menyeluruh, dan asas integritas.

- c. Modal dasar pendidikan Islam adalah kemampuan dasar untuk berkembang dari masing-masing pribadi manusia sebagai karunia Tuhan. Kemampuan dasar ini merupakan potensi mental spiritual dan fisik yang diciptakan Tuhan sebagai fitrah yang tidak bisa diubah atau dihapuskan oleh siapa pun, akan tetapi dapat diarahkan perkembangannya dalam proses pendidikan sampai titik optimal yang berakhir pada takdir Tuhan. Bagi masing-masing manusia, perbedaan watak kepribadian akibat berbeda-bedanya kemampuan dasar dan keturunan dipandang sebagai realitas individual yang menuntut kesempatan berkembang melalui proses kependidikan yang tepat dan akurat. Tanpa penyediaan kesempatan yang cukup memadai maka kemampuan dasar tersebut tidak akan mengalami perkembangan yang progresif vertikal, horizontal secara normal dan optimal.
- d. Tujuan strategis pendidikan Islam adalah menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai agama dan ilmu pengetahuan secara mendalam dan luas dalam kepribadian peserta didik, sehingga terbentuk sikap beriman dan takwa dalam diri mereka dengan kemampuan mengembangkan ilmu pengetahuan. dalam kehidupan sehari-hari. Artinya, tujuan pendidikan Islam adalah memadukan iman dan taqwa dengan ilmu pengetahuan pada diri manusia untuk mencapai kesejahteraan di dunia dan kebahagiaan di akhirat
- e. Ruang lingkup pendidikan Islam meliputi kegiatan pendidikan yang dilaksanakan secara terus menerus dan berkesinambungan di lapangan kehidupan manusia.
- f. Metode yang digunakan dalam mencapai tujuan adalah pendekatan berdasarkan pendekatan agama, manusia, dan ilmiah.

3) Persyaratan Ilmiah

Syarat-syarat yang harus diikuti dalam pendidikan Islam sebagai suatu disiplin ilmu yang sesuai dengan ketentuan ilmu-ilmu sosial pada umumnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Adanya topik pembahasan yang jelas dengan gaya mengajar yang khas didukung dengan pengetahuan lain yang relevan.
- b. Memiliki pendapat pendidikan (pendidikan), teori, anggapan atau anggapan berdasarkan ajaran Islam.
- c. Adanya metode analisis yang memenuhi persyaratan metodologi pendidikan Islam berbasis kurikulum yang sesuai dengan gaya keilmuan dan kepribadian.
- d. Ada struktur ilmiah final yang terdiri dari konsensus bagian-bagian. terhubung bersama sebagai sistem ilmiah yang independen (tidak tergantung pada sistem ilmiah lain).

4) Teori dan Praktek dalam Pendidikan Islam

Untuk menganalisis dan mempelajari materi yang diperoleh dari hasil kegiatan eksperimen, yaitu kegiatan penelitian berupa data kualitatif dan kuantitatif (numerik), dll, perlu dilakukan pendalaman dan revisi terhadap teori yang

dikembangkan. Oleh karena itu, harus ada keterkaitan antara teori studi Islam dengan fakta-fakta yang berkembang di lapangan empiris. Tautan ini meliputi:

- a. Teori hubungan fakta
- b. Teori mengembangkan sistem klasifikasi dan struktur konsep. Harus diingat bahwa realitas alam di sekitar kita tidak menyediakan sistem yang siap pakai untuk mengklasifikasikan sesuatu secara ilmiah dalam hal fakta, peristiwa, metode, dll. Manusia yang mengatur dan mendefinisikannya. berguna bagi diri sendiri.¹⁸
- c. Teori harus mengikhtisarkan fakta-fakta
- d. Teori harus bisa memprediksi fakta.¹⁹
- e. Teori harus membuktikan perlunya pengembangan lebih lanjut dalam penelitian.²⁰

Model kelembagaan Islam yang terus berkembang dalam masyarakat Islam di berbagai tempat merupakan wadah yang tepat bagi aspirasi umat Islam yang bergerak menuju implementasi misi Islam dalam tiga dimensi pembangunan kehidupan manusia, yaitu

- a. Dimensi kehidupan duniawi yang mendorong manusia sebagai hamba Tuhan untuk mengembangkan diri dalam pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang mendasari kehidupan yaitu nilai-nilai Islam.²¹
- b. Dimensi spiritual kehidupan mendorong manusia untuk berkembang dalam hubungan yang harmonis dan seimbang dengan Tuhannya. Dimensi inilah yang menimbulkan berbagai upaya agar aktivitas spiritualnya selalu berada dalam nilai-nilai agamanya.
- c. Dimensi hubungan antara kehidupan dunia dan akhirat mendorong manusia untuk berusaha menjadikan dirinya sebagai hamba dan pelaku Tuhan secara utuh dalam ilmu dan keterampilan, serta sebagai pemelihara dan pelaksana (praktisi) nilai-nilai agamanya.²²

5) Objek Pendidikan Islam

Sejalan dengan misi agam Islam yang bertujuan memberikan rahmat bagi sekalian makhluk di alam ini, pendidikan Islam mengidentifikasikan sasarannya pada empat pengembangan fungsi manusia yaitu:

- a. Menyadarkan manusia sebagai makhluk individu, yaitu makhluk yang hdiup di tengah makhluk-makhluk lain, manusia harus bisa memerankan fungsi dan tanggung jawabnya, manusia akan mampu berperan sebagai makhluk Allah yang paling utama di antara makhluk lainnya dan memfungsikan sebagai khalifah di muka bumi ini.
- b. Menyadarkan fungsi manusia sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial manusia harus mengadakan interrelasi dan interaksi dengan sesamanya dalam kehidupan bermasyarakat.

¹⁸ *Ibid*, hal. 14.

¹⁹ *Ibid*, hal. 15.

²⁰ *Ibid*, hal. 16.

²¹ *Ibid*, hal. 21.

²² *Ibid*, hal. 22.

- c. Menyadarkan, manusia sebagai hamba Allah SWT. Manusia sebagai makhluk yang berkebutuhan, sikap dan watak religiusitasnya perlu dikembangkan sedemikian rupa sehingga mampu menjiwai dan mewarnai kehidupannya.

Secara filosofis manusia memiliki tugas dan fungsi yang merupakan tujuan dari pendidikan yaitu mencakup tujuan personal yang menyangkut personal atau individu (kesiapan diri), tujuan sosial yang menyangkut kehidupan bermasyarakat (pertumbuhan, pengalaman, kemajuan hidup), dan tujuan profesional yang mencakup pengajaran sebagai ilmu, seni dan profesi (individu dan masyarakat).²³ Mencapai itu semua maka perlu dilakukan secara integral sehingga tercapainya manusia pada istilah sempurna/kamil sesuai dengan misi dalam ajaran agama Islam. Oleh karena itu arah dan tujuan pendidikan Islam hakikatnya untuk mewujudkan nilai-nilai ke Islam dalam diri manusia untuk mendapatkan kebahagiaan.

6) Kurikulum Pendidikan Islam

Kurikulum pendidikan Islam yang dikembangkan oleh H.M. arifin mendefinisikan yang mengarah mencerminkan cita-cita Islami. Penyusunan kurikulum tersebut yaitu:

- a. Kurikulum memuat mata pelajaran ilmu yang mampu dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan hidup Islami.
- b. Kurikulum memuat nilai-nilai keislaman internal dan eksternal yang mampu mencapai tujuan pendidikan Islam.
- c. Kurikulum diarahkan melalui metode yang sesuai dengan tujuan pendidikan.
- d. Kurikulum, metode, dan tujuan pendidikan Islam harus saling memotivasi dalam proses pencapaian produk yang diinginkan sesuai dengan agama Islam.
- e. Ilmu-ilmu dasar adalah ilmu-ilmu yang membahas Al-Qur'an dan Hadits.
- f. Ilmu-ilmu yang mempelajari manusia sebagai individu dan anggota masyarakat meliputi: antropologi, pedagogi, psikologi, sosiologi, sejarah, ekonomi, politik, hukum, dll.
- g. Ilmu alam atau dikenal sebagai *al-ulum al-kauniah* "meliputi biologi, botani, fisika, dan astronomi."²⁴

Relevansinya dengan Pendidikan Islam Kontemporer

Pemikiran tentang pendidikan yang digagaskan Prof. H.M. Arifin, M. Ed memiliki relevansi dengan pendidikan Islam kontemporer dengan kondisi masyarakat Indonesia yang religius dan multikultural. Dari segi pemikirannya dengan prinsip-prinsip pendidikan yang dikembangkan mengerucut pada aktualisasi manusia sebagai makhluk istimewa dan sangat tepat direfleksikan dalam dunia pendidikan saat ini. Sifat-sifat dan proses dasar perkembangan yang dimiliki manusia tetap berorientasi pada fitrah ketuhanan, dualis, dan interaktif yang memiliki pengaruh besar dalam kegiatan belajar dan mengajar tetap ada. Biaya-biaya pendidikan yang usulkannya sangatlah logis dan membangun semangat orang yang tidak mampu atau krisis

²³ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, hal. 22.

²⁴ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, hal. 141-142.

ekonomi yang ingin terus belajar dengan membebaskan biaya pendidikan kepada negara dan orang yang mampu di kalangan umat Islam.

Islam sebagai ajaran mengandung sistem nilai di mana proses pendidikan Islam berlangsung dan dikembangkan secara konsisten untuk mencapai tujuan. Sejalan dengan pemikiran ilmiah dan filosofis dari pemikir-pemikir pedagogis muslim maka sistem nilai itu dijadikan dasar bangunan pendidikan Islam yang memiliki daya fleksibilitas normatif sesuai kebutuhan dan kemajuan masyarakat dari waktu ke waktu.

Pemikiran pendidikan menurut Prof. H.M. Arifin, M. Ed sangat relevan apabila digunakan dalam dunia modern sekarang, hal tersebut dapat dilihat dari pentingnya teorisasi pendidikan islam, aspek-aspek konsepsional pengembangan teorisasi pendidikan Islam, persyaratan ilmiah, teori dan praktik pendidikan Islam.

KESIMPULAN

Melalui pembahasan yang telah penulis paparkan diatas, maka penulis simpulkan beberapa hal sebagaimana berikut ini:

1. Prof. Dr. H. Muzayyin Arifin, M. Ed., lahir di Bogor pada 2 Agustus 1954. Awal karir H.M Arifin dimulai dengan bekerja pada Lembaga Studi Pembangunan (LSP) sebagai tenaga peneliti lepas di Jakarta tahun 1981-1982. Pada tahun yang sama pula H.M. Arifin menjabat menjadi Direktur Koperasi Pelajar Kerja Sama Pemerintah Jepang dengan Indonesia pada Himpunan Penelitian dan Pengabdian pada masyarakat (HP2M). kemudian menjadi instruktur pada Lembaga Bahasa dan Ilmu Al-Qur'an (LBIQ) tahun Daerah Khusus Ibukota Jakarta tahun 1982-1985.
2. Menurut Prof. Dr. H. Muzayyin Arifin, M. Ed Pendidikan Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah, sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhrawi. Pendidikan Islam berarti sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya
3. Prof. Dr. H. Muzayyin Arifin, M. Ed memiliki relevansi dengan pendidikan Islam kontemporer dengan kondisi masyarakat indonesia yang religius dan multikultural. Dari segi pemikirannya dengan prinsip-prinsip pendidikan yang dikembangkan mengerucut pada aktualisasi manusia sebagai makhluk istimewa dan sangat tepat direfleksikan dalam dunia pendidikan saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Putri Robiah. "Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif H. Muzayyin Arifin." UIN Syarif Hidayatullah, 2018.
- Arifin, H. Muzayyin. *ILMU PENDIDIKAN ISLAM Tinjauan Teoretis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Cetakan keenam. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Arifin, H.M. Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoretis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

- Chailani, M.I. "Pemikiran Harun Nasution Tentang Pendidikan Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Di Era Modern." *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (2019).
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/manazhim/article/download/207/174>.
- Haris, Muhammad. "Pendidikan Islam Dalam Perspektif H.M Arifin." *Jurnal Ummul Quro* VI, no. 2 (September 2015).
<https://core.ac.uk/download/pdf/268132863.pdf>.
- M. Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Maragustam. *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pmebentukan Karakter*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Mufran, Ali. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Aura Pustaka, 2013.
- Nata, Abuddin. *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Quran*. Jakarta: Prenada Media Grup, 2016.
- Sadulloh, Uyoh. *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sylvia, I Luh Aqnez. *Guru Hebat Di Era Milenial*. Indramayu: CV Adanu Abimata, 2021.
- Wathoni, Lalu Muhammad Nurul. *Integrasi Pendidikan Islam Dan Sains: Rekomendasi Paradigma Pendidikan*. Ponorogo: : CV Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.